

Pengaruh Peran Pemerintah Dan Kredit Modal Terhadap Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Ternate

Nur Moh Choirul¹, Dr. Jufri Jacob², Ruliyanto Syahrain³

¹Lulusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun

Email: Choirul@gmail.com

^{2,3} Dosen Ekonomi Pembangunan FEB-Unkhair

jufri_irti@yahoo.co.id ; rulisyahrin.fekon@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran pemerintah dan kredit modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kota ternate pada masa pandemi covid-19 di Kota Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Ternate. 2. Kredit modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Ternate. 3. Secara simultan variabel peran pemerintah dan kredit modal bersama-sama mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Ternate dengan nilai R^2 (R Square) 0,762% atau 76%.

Kata kunci: Peran Pemerintah, Kredit Modal, Pendapatan UMKM

JEL Codes : I28, E64

Jejak artikel:

Diterima	: 21 mei 2022
Direvisi	: 26 mei 2022
Disetujui	: 14 April 2022
Tersedia Online	: 30 April 2022

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah selalu menjadi tugas penting bagi pemerintah. Hal ini mengingat bahwa sektor usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran yang besar dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa peristiwa yang melanda perekonomian Indonesia, salah satunya adalah badai krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Krisis moneter yang terjadi di Indonesia menyebabkan perekonomian Indonesia terpuruk, perusahaan-perusahaan besar gulung tikar serta beberapa bank di likuidasi. Namun ada beberapa sektor yang masih hidup di tengah gempuran badai krisis ekonomi tersebut, yaitu sektor ekonomi rakyat atau sering disebut usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Subanar, 2001).

Secara umum usaha kecil memang termasuk dalam usaha yang memiliki kelemahan dari beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, teknologi yang digunakan, permodalan, pemasaran, promosi, serta kerja sama yang masih rendah. Karena itulah usaha kecil perlu dibesarkan untuk meningkatkan daya bersaing dan kemandirian usahanya. Dari sinilah konsep pemberdayaan berkembang, terdapat suatu individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah pada beberapa aspek seperti; pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, dan lain-lain. Pemberdayaan masyarakat hakikatnya adalah usaha mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga secara bertahap kualitas dan kesejahteraan hidupnya dapat meningkat (Tambunan, 2000).

Dalam intern perbankan sendiri juga terdapat beberapa hambatan terkait penyaluran kredit modal kerja kepada UMKM. Faktor pertama adalah ketersediaan tenaga SDM yang dimiliki bank, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tidak semua tenaga SDM memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang perkreditan. Mereka juga tidak serta merta dapat langsung terjun ke dalam bidang perkreditan yang serba kompleks. Tenaga junior masih membutuhkan transfer knowledge dari para senior mereka, dan ini tentunya tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Di sisi lain, jumlah tenaga analis kredit dengan jumlah pihak yang mengajukan kredit cenderung tidak berimbang. Bisa jadi seorang analis kredit suatu bank menangani puluhan bahkan ratusan permohonan kredit. Kondisi ini pula yang akhirnya menyebabkan pihak perbankan mendapatkan sorotan minor dari masyarakat. Kedua, belum adanya pemeringkatan kredit dan sistem persetujuan kredit perbankan masih (banyak) menggunakan pola-pola tradisional sehingga interval waktu saat pengajuan kredit modal kerja hingga realisasi kredit memakan waktu relatif lama (Sukirno, 2004).

perkembangan UMKM di Kota Ternate pada masa pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kondisi ini belum menunjukkan kondisi yang normal. upaya pemerintah guna mengatasi covid-19 pada saat itu dengan menghimbau masyarakat untuk menghindari kerumunan, tempat usaha (UMKM) tidak bisa berjualan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan pendapatan para pelaku UMKM semakin menurun sehingga banyak UMKM yang tidak lagi berjualan (tutup usaha). Tetapi dengan adanya permasalahan seperti itu pemerintah dan masyarakat Kota Ternate bekerja sama dalam mengatasi masalah pandemi covid-19 dan pada tahun 2021 kembali normal dan masyarakat kembali beraktifitas seperti biasa. Dengan demikian akan memicu peningkatan jumlah UMKM di Kota Ternate. Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis bertujuan meneliti mengenai dengan "Pengaruh Peran Pemerintah Dan Kredit Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Ternate".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Nuramelia 2014) Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk penerapan hukum dan Undang-Undang di kawasan tertentu yang merupakan

kawasan yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah dalam arti luas di definisikan sebagai suatu bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintahan. Eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Pemerintah dalam arti sempit adalah suatu badan perkumpulan yang memiliki kebijakan tersendiri untuk mengelola serta mengatur jalannya suatu sistem pemerintahan.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya : harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan. Modal usaha adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal (Taudlikhul, 2014)..

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM (www.depkop.go.id diakses pada 10 Juni 2020). Penelitian ini dilakukan dengan maksud melakukan pembaharuan dan melanjutkan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode kuantitatif. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga peran pemerintah (peningkatan UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan UMKM pada masa pandemic covid-19 di Kota Ternate.
2. Diduga kredit modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan UMKM pada masa pandemic covid-19 di Kota Ternate.
3. Diduga peran pemerintah (peningkatan UMKM) dan kredit modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan UMKM pada masa pandemic covid-19 di Kota Ternate.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif (hubungan) dengan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Populasi merupakan seluruh wilayah dan karakteristik yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian lalu dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 orang.

Sampel merupakan himpunan atau jumlah bagian dari populasi, adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh (Gulo, 2002). Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Oleh sebab itu penelitian ini penulis menentukan sampel yang berjumlah 100 orang.

Skala Likert adalah suatu skalapsikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam Skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu Pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan 13 bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban Skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan adalah teknik observasi, yaitu meneliti secara langsung dengan menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner ini diberikan kepada pelaku UMKM Kota Ternate Tengah.

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Kota Ternate adalah 5.709,84 Km², yang terdiri dari daratan 162,29 Km² dan lautan 5.547,55 Km². Kota Ternate merupakan kota kepulauan yang terdiri dari 3 pulau besar dan 5 pulau kecil, ibukota dari Ternate adalah Kecamatan Ternate Tengah dengan wilayah administratif terdiri dari 8 kecamatan dan 77 kelurahan. Pusat pemerintah berada di Pulau yakni Pulau Ternate. Pada Pulau Ternate Terdapat 5 kecamatan yang berada disana yaitu, Pulau Ternate, Ternate Selatan Ternate Tengah, Ternate Utara, dan Ternate Barat. Untuk 3 kecamatan lainnya berada di luar Pulau Ternate sehingga jaraknya dengan ibukota Ternate cukup jauh, kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Pulau Batang Dua yang berjarak 121,6 Km dari pusat kota posisinya yang berada di Pulau Mayau dan Tifure yang terletak di tengah perairan Maluku. Dalam upaya untuk menciptakan dan mengembangkan suatu kawasan sentra produksi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Ternate, tahapan awal yang harus dilakukan adalah pemerintah harus berupaya agar pengembangan UMKM di kota ternate berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan melalui pengembangan dan penyaluran bantuan dana kepada pelaku usaha untuk merubah kondisi sosial ekonomi pelaku usaha.

Perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan klasik yang dihadapi yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Juga yang menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM di Indonesia, menyusul tingginya biaya yang harus dikeluarkan dalam pengurusan perizinan.

Pemerintah memainkan suatu peran penting dalam menyediakan suatu lingkungan makro ekonomi yang mendukung dan dengan cepat meningkatkan infrastruktur. Seperti di Bali, pemerintah lokal mengadopsi suatu kebijakan yang terbuka terhadap kehadiran usahawan asing, dan prosedur ekspor tidaklah terlalu membebani usahawan. Hampir semua jenis intervensi untuk pertumbuhan industri kecil telah dicoba di Indonesia, antara lain kredit bersubsidi, program pelatihan (dalam keahlian teknis dan kewiraswastaan), penyuluhan, input bersubsidi, bantuan pemasaran, pengadaan infrastruktur, fasilitas umum, industri

perkebunan, dan seterusnya. Ada banyak program bantuan keuangan dan teknis menyebar di berbagai kementerian dan sistem perbankan. Pembinaan (bimbingan) terhadap golongan ekonomi lemah adalah konsep dasar di masa lampau, masa kini dan mungkin masa depan dalam pendekatan kebijakan pemerintah. Akan menjadi sukar untuk menyempurnakan suatu perubahan dalam pendekatan kebijakan, terutama jika ada informasi yang sedikit tentang efektivitas dari program yang ada. Efektivitas dan sukses mereka secara khas terukur oleh apakah target tahunan telah tercapai lebih dari yang ditetapkan.

Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Ternate

Setelah diketahui perkembangan UMKM dari tahun ketahun mengalami peningkatan hal ini tidak terlepas dari bantuan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat guna mempertahankan UMKM dalam situasi pandemi covid yang terjadi. Pelaku usaha yang di fokuskan peneliti adalah pelaku usaha yang berda di Kota Ternate Tengah yang merupakan pusat perdagangan yan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat baik secara fisik maupun secaran non fisik. Untuk mengetahui bentuk bantuan pemerintah pada pelaku UMKM pada masa pandemi covid.

Pengaruh peran pemerintah Terhadap pendapatan UMKM.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran pemerintah berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM, hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM (H1 diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Turyani M (2019) dan Nirfandi Gonabala (2019) membuktikan bahwa peran pemerintah berengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya modal, maka akan memperlancar segala kegiatan operasional dalam UMKM.

Sehingga semakin besar modal yang dimiliki pelaku usaha maka akan semakin mempermudahjalannya proses produksi, persediaanbahan baku, promosi, dan akan mempermudah dalam berinovasi.Dapat dilihat dari jawaban 100 responden yang menjawab 5 pernyataan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki modal yang cukupdalam menjalankan usahanya.Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM usaha sirup pala Bapak Jainal Mahmud, bahwa modal merupakan pegangan awal untukmemulai sebuah usaha, semakinbesar modal yang dimiliki semakin mampu membuat usaha yang baik dari segi jenis produk, jumlah produksi, kemasan yang lebih menarik, menciptakan merk, tempatpemasaran yang lebih layak yangtentunya semakin baik tampilan produk akan lebih mampu untuk meyakinkan konsumen membelibahkan berlangganan.

Pengaruh Kredit Modal TerhadapPendapatan UMKM

Setelah dilakukan pengujian,hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Kredit Modal (X2) terhadap pendapatan UMKM (Y) dapat dilihatdari arah dan tanda tingkat signifikansi probabilitas. Variabel kredit modal berpengaruh terhadap pendapatanUMKM yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti secara langsung akses pengembangan pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Berdasarkanhasil persamaan model pada tabel

4.5.1. didapatkan hasil output SPSS yang menunjukkan ada pengaruh kredit modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil nilai R Square yang didapatkan sebesar0,762 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bantuan sosial berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM sebesar 76,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh *Nelfa N, Zuraidah Zuraidah (2019)*. Hasil penelitian membuktikan bahwa Ada pengaruh pemberian modal dan pemberian kredit Bersama sama terhadap pendapatan pedagang kecil 2) Ada pengaruh pemberian

Modal dan pemberian kredit secara parsial terhadap pendapatan pedagang kecil. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur keberhasilan usaha mikro. Peningkatanmodal juga memungkinkan diperolehnya pendapatan tambahanbagi usaha mikro. Koperasi KaryaIndonesia Banda Aceh merupakan salah satu koperasi yangberanggotakan para pengusaha mikro.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel peran pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti kemampuan pengembangan finansial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil persamaan model didapatkan hasil output SPSS yang menunjukkan ada pengaruh peran pemerintah terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil nilai R Square yang didapatkan sebesar 0,762 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel peran pemerintah berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM sebesar 76,2%.
2. Variabel bantuan sosial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil persamaan model didapatkan hasil output SPSS yang menunjukkan ada pengaruh bantuan sosial terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil nilai R Square yang didapatkan sebesar 0,762 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bantuan sosial berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM sebesar 76,2%.

Saran

1. Bagi pelaku UMKM yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan literasi keuangan, akses keuangan dan pengembangan Pemasaran guna meningkatkan pertumbuhan UMKM.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan variabel-variabelnya lebih bervariasi agar model yang diformulasikan lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarta, Sri Sukei dkk. 2011. Pemanfaatan Media Sosial Facebook dan Instagram Dalam Promosi Produk Ketan Talam Durian pada Rumah Kue Viera di Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Arief Rahmana. 2009. Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) Yogyakarta, 20 Juni 2009. ISSN: 1907-5022
- Aufar, Arizali. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Maluku Utara Dalam Angka 2019". Katalog BPS 1102001.1375 diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2019 pada jam 19.37 WIB
- Purwanti, Endang. 2008. Pengembangan Model Pendanaan UMKM Berdasarkan Persepsi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5 (1): 30-40.
- Azizah, Fadilah Nur. 2020. Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal. *Jurnal of Economics*, Vol. 5, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (Ghozali, 2013).
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta:
- Nuramelia, Indriyo. 2014. Strategi pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, dalam Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI.
- Siti Turyani M. 2019. *Manajemen Strategik Pengantar Berpikir Strategik : Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid I*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Subanar, Harimurti. 2001. *Managemen Usaha Kecil*. (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta).
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahni Rosita, 2020. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi pada Batik Diajeng Solo), dalam (*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 29 No.1
- Suradinata dalam Fatih 2014. "Tingkatkan Persaingan Usaha di Dunia Digital, Dinas Koperasi Gelar Sosialisasi UKM". <https://balieditor.com/tingkatk-anpersaingan-usaha-di-dunia-digital-dinas-koperasi-gelarsosialisasi-ukm/>.
- Tambunan, 2013. Pengaruh Media Sosial Terhadap Penjualan Produk Camilan Lokal Secara Online. *Buletin Bisnis & Manajemen*. Vol. 03, No. 01. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Surakarta.